

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Konsep pemanfaatan taman baca dalam membangun literasi siswa di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Taman baca merupakan fasilitas Pendidikan non – formal yang berfungsi sebagai ruang belajar, membaca, dan berkarya bagi siswa. Pemanfaatan taman baca bertujuan untuk meningkatkan minat baca, literasi, dan kemampuan belajar bagi siswa. Konsep ini melibatkan berbagai aspek seperti lingkungan , kegiatan dan sumber daya yang ada di taman baca.

Ada beberapa aspek yang meliputi dari pemanfaatan taman baca yaitu

:

a. Aspek lingkungan

Aspek lingkungan berfokus pada menciptakan suasana dan kondisi fisik yang mendukung siswa untuk belajar, membaca, dan mengembangkan literasi.

b. Aspek kegiatan

Aspek kegiatan dirancang untuk mendukung peningkatan literasi siswa, mendorong kreativitas, serta membangun kebiasaan membaca.

c. Aspek sumber daya

Aspek sumberdaya mencakup manusia, material, dan fasilitas yang saling mendukung untuk oprimalisasi taman baca dalam mebanggun literasi siswa.

2. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemanfaatan Taman Baca Dalam Membangun Literasi Siswa Sdit Ukhuwah Banjarmasin.

a. Ketersediaan dan Kualitas Bacaan

Ketersediaan bacaan adalah seberapa mudahnya akses pada suatu bahan bacaan, seperti buku, majalah, dan sumber literatur lain. Referensi ini termasuk sejauh ini jumlah dan variasi bahan bacaan yang terdapat baik di dekat taman baca, perpustakaan, dan lingkungan sekitar. Kualitas bacaan akurasi dari informasi yang di sajikan. Menurut Ustadz Jauhari Effendi *“Terus itu tergantung dana, kalau sekian juta dana perpustakaan tidak ada yang membaca, jadi untuk sekarang dana ada buku yang dibaca “.*³⁶

Ketersediaan dan kualitas bahan bacaan di perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Ini merupakan gambaran fasilitas yang membutuhkan peningkatan dan finansial sebagai inovasi dalam hal, sehingga dapat mendorong siswa lebih tertarik melakukan rencana membaca. Berikut penjelasan mengenai ketersediaan: berikut yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas bacaan terkait pemanfaatan taman baca.

Kualitas bahan bacaan juga sangat dipengaruhi oleh suatu kemampuan perpustakaan untuk membeli buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tanpa adanya alokasi dana yang cukup, sulit untuk memastikan bahwa bahan bacaan yang tersedia sangat beragam, mencakup berbagai genre, serta menantang keterampilan literasi siswa pada tingkat yang berbeda.

³⁶ Wawancara dengan pustakawan Ustadz Jauhari EFFendi SDIT Ukhuwah Banjarmasin 09 Januari 2024

Menurut siswa Bernama Muhammad azril mengatakan

“taman baca ini memang dibuat khusus untuk siswa sekolah kita supaya lebih mudah membaca dan belajar di sekolah”.³⁷

Selain itu, buku-buku lama yang tidak diganti dapat menjadi kurang relevan secara konten, misalnya dalam hal informasi yang ketinggalan zaman, ilustrasi yang tidak menarik, atau bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman.

Terkait penjelasan tersebut juga disampaikan oleh di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

GAMBAR 4. 1 PEMBELIAN BUKU BARU



Ketersediaan taman baca mengacu pada keberadaan fasilitas taman baca yang dapat diakses oleh siswa untuk mendukung kegiatan literasi. Hal ini mencakup aspek berikut:

³⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas 3 bernama muhammad azril mubarok 26 februari 2024

1. Fasilitas Fisik

Fasilitas fisik taman baca di SDIT Ukhuwah Banjarmasin umumnya mencakup ruang baca yang nyaman dengan adanya payung baca, jukung baca, bambu baca, gerobak baca dan café baca. Taman baca ini juga biasanya dilengkapi dengan pencahayaan yang baik, ventilasi yang cukup, dan dekorasi menarik untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa. Beberapa taman baca juga menyediakan area untuk diskusi kelompok atau kegiatan interaktif, serta koleksi bahan bacaan yang bervariasi sesuai dengan usia dan minat siswa.

2. Kelengkapan Koleksi:

Tersedianya bahan bacaan yang bervariasi dan relevan dengan kebutuhan siswa, seperti buku cerita, ensiklopedia, majalah, dan bahan bacaan lain yang mendukung literasi. Kelengkapan koleksi taman baca di SDIT Ukhuwah Banjarmasin mencakup berbagai jenis buku dan bahan bacaan yang mendukung pengembangan literasi siswa. Koleksi tersebut meliputi buku-buku pendidikan, buku cerita anak, ensiklopedia, komik edukatif, dan bahan bacaan lain yang relevan dengan kurikulum serta minat siswa. Meskipun koleksinya tidak terlalu besar, taman baca berfokus pada keberagaman genre dan kualitas bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi mereka.

3. Kegiatan Pendukung

Adanya program atau aktivitas yang memotivasi siswa untuk memanfaatkan taman baca, seperti lomba membaca, klub buku, atau diskusi literasi. Dengan ketersediaan taman baca, siswa memiliki ruang untuk mengembangkan kemampuan literasi, mengakses informasi, dan menumbuhkan minat baca dalam suasana yang mendukung.

Kualitas bacaan yang berhubungan dengan pemanfaatan taman baca adalah standar atau nilai yang dimiliki bahan bacaan dalam mendukung tujuan literasi siswa. Kualitas ini mencakup aspek berikut:

1. Relevansi Isi

Kesesuaian bahan bacaan yang tersedia di taman baca dengan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan siswa. Buku-buku dan materi yang relevan memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menikmati bacaan tersebut, serta membantu mereka memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan kurikulum atau keterampilan hidup. Relevansi ini juga mencakup keberagaman tema, seperti cerita anak, ilmu pengetahuan, moral, dan budaya, sehingga taman baca menjadi tempat yang menarik dan bermanfaat bagi perkembangan literasi siswa. Bacaan harus sesuai dengan usia, kebutuhan, dan minat siswa, baik dari segi tema maupun topik yang dibahas.

2. **Kebermanfaatan**

Taman baca memberikan akses kepada berbagai bahan bacaan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa. Selain itu, taman baca juga dapat memperkaya wawasan siswa melalui buku-buku yang berkaitan dengan berbagai topik, meningkatkan imajinasi dan kreativitas mereka, serta mendorong rasa cinta terhadap buku. Kebermanfaatan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan minat belajar yang berkelanjutan. Isi bacaan harus mengandung nilai edukatif, menginspirasi, atau menambah wawasan siswa, seperti cerita bermuatan moral, fakta ilmiah, atau panduan praktis.

3. **Bahasa yang Jelas dan Tepat:**

Bahasa yang jelas dan tepat dalam buku-buku di taman baca adalah penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman pembaca, terutama siswa, sehingga pesan atau informasi dalam buku mudah dimengerti. Buku-buku di taman baca sebaiknya:

a) **Menggunakan Bahasa Sederhana**

Pilihan kata dan kalimat disesuaikan dengan usia pembaca untuk memudahkan pemahaman. Menggunakan bahasa sederhana dalam koleksi buku di taman baca berarti menyajikan isi buku dengan kata-kata yang mudah dimengerti, kalimat yang singkat, dan struktur yang jelas, sesuai dengan tingkat pemahaman pembaca. Hal ini membantu siswa memahami isi bacaan dengan cepat, meningkatkan minat baca, dan mengurangi kebingungan, sehingga buku menjadi alat belajar yang efektif.

b) Memiliki Struktur yang Rapi

Memiliki struktur yang rapi dalam koleksi buku di taman baca berarti buku-buku disusun secara sistematis berdasarkan kategori seperti genre, tingkat usia, atau topik. Penataan ini memudahkan siswa dalam mencari dan memilih buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Struktur rapi juga mencakup penyediaan label yang jelas, daftar katalog, dan pengaturan buku di rak secara terorganisir untuk menciptakan pengalaman membaca yang nyaman dan efisien. Informasi disusun secara logis dan terorganisir, sehingga mudah diikuti.

c) Mengandung Ilustrasi Pendukung:

Buku-buku di taman baca yang mengandung ilustrasi pendukung memiliki gambar, diagram, atau visual lainnya yang relevan dengan isi bacaan untuk membantu siswa memahami materi lebih mudah. Ilustrasi ini berfungsi memperjelas konsep, menarik perhatian pembaca, dan membuat pengalaman membaca menjadi lebih menyenangkan, terutama bagi pembaca muda. Gambar atau diagram membantu memperjelas isi buku.

d) **Memuat Contoh Konkret**

Buku menyertakan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari pembaca. Membuat contoh yang konkret terkait koleksi buku di taman baca berarti menyediakan buku yang relevan dengan kehidupan nyata dan kebutuhan siswa. Misalnya:

1. **Buku Cerita Anak:** Kisah petualangan yang mengajarkan nilai persahabatan.
2. **Buku Pengetahuan:** Buku eksperimen sederhana yang dapat dipraktikkan di rumah.
3. **Buku Panduan Hidup Sehari-hari:** Seperti cara menjaga kebersihan diri.
4. **Buku Sejarah Lokal:** Mengenalkan budaya dan tradisi daerah setempat.

Contoh ini membuat siswa lebih mudah memahami isi buku dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari.

e) **Menghindari Istilah Kompleks:**

Menghindari istilah kompleks dalam koleksi buku di taman baca berarti memilih kata atau frasa yang mudah dipahami sesuai dengan tingkat pembaca, terutama siswa. Jika istilah kompleks harus digunakan, buku tersebut sebaiknya menyediakan penjelasan sederhana, glosarium, atau ilustrasi pendukung. Langkah ini bertujuan agar pembaca dapat memahami isi buku dengan mudah, tanpa merasa kesulitan atau kehilangan minat. Jika ada istilah baru, buku harus memberikan penjelasan atau glosarium.

Bahasa yang baik dalam buku taman baca dapat meningkatkan minat baca, pemahaman, dan daya tarik siswa terhadap bacaan. Buku-buku di taman baca harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, tidak terlalu sulit, dan bebas dari kesalahan tata bahasa.

4. **Keanekaragaman**

Variasi jenis bahan bacaan yang tersedia di taman baca, yang mencakup berbagai topik, genre, dan format. Keanekaragaman ini penting untuk menarik minat siswa dari berbagai latar belakang dan dengan beragam minat. Buku-buku yang tersedia bisa berupa fiksi, nonfiksi, komik, ensiklopedia, atau buku-buku pendidikan dengan tema yang luas, seperti sains, seni, sejarah, dan budaya. Dengan keanekaragaman ini, siswa dapat memilih bacaan yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, sekaligus memperluas wawasan dan membangun kebiasaan membaca yang

menyenangkan. Koleksi bahan bacaan yang beragam (fiksi, nonfiksi, biografi, komik edukasi, dll.) memberikan siswa lebih banyak pilihan sesuai dengan preferensi mereka.

5. Kondisi Fisik

Kondisi fisik yang berhubungan dengan pemanfaatan taman baca mencakup keadaan fisik ruang taman baca itu sendiri, seperti kenyamanan, kebersihan, pencahayaan, dan ketersediaan fasilitas pendukung. Taman baca yang kondisinya baik dan mendukung akan menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa untuk membaca dan belajar. Misalnya, ruang yang teratur dengan pencahayaan yang cukup, kursi dan meja yang ergonomis, serta lingkungan yang bersih dan tenang dapat meningkatkan kenyamanan siswa. Kondisi fisik yang mendukung ini penting untuk memaksimalkan manfaat taman baca sebagai sarana untuk mengembangkan literasi dan minat baca siswa. Buku dalam taman baca harus dalam kondisi baik, mudah dibaca, dan menarik secara visual, seperti memiliki ilustrasi yang mendukung isi.

Hal ini disampaikan Menurut Ustadz Izhar

“peran sangat penting dalam meningkat kualitas dan kuantitas dalam bacaan. Dalam adanya anggaran dana yang cukup dimiliki perpustakaan maka akan dapat membantu peningkatan terhadap kualitas pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh pemustaka”³⁸

³⁸ Wawancara dengan Ustadz Izhar 1 maret 2024

Dengan menyediakan bahan bacaan berkualitas, taman baca dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan literasi siswa, membangun kebiasaan membaca, serta memperluas wawasan dan kemampuan berpikir kritis.

3. Akseibilitas Taman baca

Akseibilitas taman baca merujuk pada suatu kemudahan dan ketersediaan taman baca bagi masyarakat atau siswa untuk mengakses suatu bahan bacaan dan fasilitas yang ada.

Hal ini diungkapkan oleh bapak Jauhari Effendi

*“ Siswa Itu Tidak Fokus Di Satu Perpustakaan. Sehingga Minat Tidak Satu Ini Aja, artinya selain di perpustakaan di luar perpustakaan di taman baca.”*³⁹

di luar pun disediakan berkaitan dengan aksesibilitas taman baca SDIT Ukhuwah Banjarmasin mengacu pada konsep bahwa sekolah berupaya memberikan beragam sumber literasi yang bisa diakses oleh siswa, baik di dalam lingkungan perpustakaan sekolah maupun di luar. Hal ini menunjukkan pentingnya menyediakan variasi tempat membaca dan bahan bacaan agar minat literasi siswa dapat berkembang lebih luas dan tidak terbatas hanya pada satu sumber informasi yang ada perpustakaan sekolah.

Berikut penjelasan mengenai Aksesibilitas yang dimaksud di sini dapat berarti:

a. Tersedianya ruang membaca di luar perpustakaan

³⁹ Wawancara dengan pustakawan Ustdaz Jauhari Effendi SDIT Ukhuwah Banjarmasin .
24 Januari 2023

SDIT Ukhuwah mungkin menyediakan suatu fasilitas taman baca di luar ruang perpustakaan induk, seperti di taman sekolah atau tempat yang lain untuk mendukung kenyamanan bagi siswa untuk membaca di tempat yang berbeda (Payung baca, bambu baca, gerobak baca, jukung baca.

Menurut siswa kelas 3 SD mengatakan

”Hampir sama, tapi taman baca di sekolah lebih kecil dan khusus untuk siswa SDIT Ukhuwah.”

Hal ini bahwa taman baca di SDIT Ukhuwah Banjarmasin memang sangat kecil di karena tempat itu khusus para siswa dan guru untuk membaca buku disana.

b. Sumber bacaan di luar perpustakaan:

Perpustakaan keliling di SDIT Ukhuwah Banjarmasin merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan akses siswa terhadap buku bacaan dan mendukung kegiatan literasi. Dengan menggunakan kendaraan khusus atau rak buku portabel, perpustakaan keliling membawa koleksi buku ke berbagai lokasi di lingkungan sekolah, termasuk kelas atau area bermain. Program ini bertujuan untuk mendekatkan buku kepada siswa, memberikan variasi bacaan, dan menciptakan suasana membaca yang menyenangkan. Selain itu, perpustakaan keliling juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan ruang di taman baca sekolah.

GAMBAR 4.2 Perpustakaan Keliling SDIT Ukhuwah Banjarmasin



Selain perpustakaan induk, ada kemungkinan sekolah juga memiliki sistem perpustakaan keliling atau bekerja sama dengan perpustakaan daerah. Ini memberi kesempatan bagi siswa untuk dapat mengakses buku serta bahan bacaan yang lebih luas, sehingga minat baca mereka bisa berkembang dengan lebih variatif.

c. Peningkatan fleksibilitas dalam akses

Dengan memberikan kesempatan untuk membaca di luar perpustakaan, sekolah memastikan akses literasi lebih fleksibel, sehingga siswa bisa menyesuaikan kebutuhannya. Hal ini meningkatkan motivasi dan minat baca siswa, karena mereka tidak merasa terbatas pada ruang atau waktu tertentu.

Peningkatan fleksibilitas dalam akses yang berhubungan dengan pemanfaatan taman baca berarti memberikan kemudahan bagi siswa untuk menggunakan fasilitas taman baca kapan saja sesuai kebutuhan mereka. Ini dapat mencakup jam operasional yang lebih panjang, sistem peminjaman yang mudah, atau pendekatan seperti perpustakaan keliling. Dengan akses yang fleksibel, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk membaca dan belajar, sehingga mendukung kebiasaan literasi dan minat baca tanpa batasan waktu atau tempat tertentu.

Secara keseluruhan, pendekatan ini bertujuan untuk memupuk minat literasi yang beragam dan inklusif bagi siswa, dengan memastikan bahwa

akses bahan bacaan tidak hanya berpusat di perpustakaan, tetapi juga tersedia di berbagai tempat, baik di dalam sekolah maupun di luar.

d. Dukungan dari pihak sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Dukungan dari pihak sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin mengacu pada segala bentuk bantuan dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung kegiatan literasi siswa. Ini dapat mencakup penyediaan sarana dan prasarana seperti perpustakaan atau taman baca, program literasi yang terstruktur, pelatihan bagi guru, serta kerjasama dengan orang tua dan komunitas untuk meningkatkan minat baca siswa.

Hal ini diungkapkan oleh bapak jauhari Effendi

*“ Dari Kepala Sekolah Mendukung , Dari Kepala Perpustakaan Didukung. Tim Bekerja Pustakawan Senang Juga.”*⁴⁰

Dukungan dari kepala sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin sangat penting dalam pengelolaan perpustakaan. Kepala sekolah yang mendukung akan memberikan perhatian pada kebutuhan perpustakaan, termasuk alokasi dana, kebijakan, dan pengembangan fasilitas. Di sisi lain, kepala perpustakaan yang didukung oleh kepala sekolah akan lebih mudah mengelola operasional perpustakaan, termasuk dalam pembelian buku baru dan pengembangan suatu program literasi. Tim pustakawan juga merasakan dampak positif dari dukungan ini, karena mereka dapat bekerja dengan lebih

⁴⁰ Wawancara dengan pustakawan Ustdaz Jauhari Effendi SDIT Ukhuwah Banjarmasin .
25 Januari 2023

semangat dan efektif, menciptakan suatu budaya literasi yang tenang bagi siswa yang membaca di perpustakaan.

Dampak yang di hasilkan dalam suatu pemanfaatan taman baca memiliki berbagai dampak positif dan negatif, tergantung pada bagaimana taman baca itu dimanfaatkan secara maksimal dan digunakan oleh siswa lingkungan sekolah.

B. Dampak Positif dan Dampak Negatif Dari Pemanfaatan Taman Baca

a. Dampak positif pemanfaatan taman baca adalah sebagai berikut

1) Meningkatkan kemampuan Literasi siswa

Mengembangkan keterampilan siswa dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari teks suatu tertulis. Dan ini meliputi suatu kemampuan membaca dengan lancar, memahami makna teks, berpikir kritis terhadap isi bacaan. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan literasi yang kuat, yang penting untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Literasi ini mencakup membaca dan menulis, berpikir kritis, dan memahami suatu informasi.

Memfaatkan taman baca sebagai sarana untuk memperkuat kemampuan membaca, menulis, memahami, dan berpikir kritis siswa. Melalui koleksi buku yang beragam dan kegiatan menarik di taman baca, siswa didorong untuk mengembangkan minat baca, memperluas pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan literasi mereka secara keseluruhan. Taman baca berfungsi sebagai ruang yang mendukung

pembelajaran aktif dan mandiri, sehingga berkontribusi pada pembentukan budaya literasi yang kuat.

Taman baca dapat menjadi sarana yang baik, kerana menyediakan akses ke berbagai bahan bacaan, menciptakan suatu lingkungan yang mendukung minat baca siswa, serta mendorong kebiasaan membaca sejak dini. Ini diharapkan para siswa di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dapat termotivasi untuk membaca dan meningkatkan pemahaman dalam keterampilan literasi mereka.

2) Mengembangkan suatu kreativitas dan imajinasi Siswa

Taman Baca menyediakan berbagai jenis buku yang merangsang imajinasi anak, seperti buku cerita, fiksi, dan buku bergambar. Akses ke bahan bacaan yang beragam memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, berpikir secara kreatif, dan memvisualisasikan konsep-konsep abstrak.

Lingkungan taman baca untuk mendorong siswa berpikir secara inovatif dan membayangkan hal-hal baru. Dengan menyediakan buku-buku cerita, fabel, komik, atau materi interaktif lainnya, taman baca menciptakan ruang bagi siswa untuk menjelajahi ide-ide kreatif, membangun imajinasi, dan mengekspresikan diri melalui tulisan, seni, atau diskusi. Kegiatan seperti membaca bersama, mendongeng, atau

membuat cerita juga membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kreatif mereka.

Lingkungan taman baca untuk mendorong siswa berpikir secara inovatif dan membayangkan hal-hal baru. Dengan menyediakan buku-buku cerita, fabel, komik, atau materi interaktif lainnya, taman baca menciptakan ruang bagi siswa untuk menjelajahi ide-ide kreatif, membangun imajinasi, dan mengekspresikan diri melalui tulisan, seni, atau diskusi. Kegiatan seperti membaca bersama, mendongeng, atau membuat cerita juga membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kreatif mereka. Selain itu, taman baca memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka, yang dapat meningkatkan motivasi untuk belajar dan memperkaya pemahaman mereka tentang berbagai topik.

Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya belajar untuk membaca, tetapi juga untuk berpikir kritis dan kreatif dalam merespons informasi yang mereka peroleh. Program-program yang melibatkan permainan edukatif, workshop penulisan, atau kolaborasi kelompok juga dapat diadakan untuk menambah dimensi belajar yang lebih interaktif. Dengan demikian, taman baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga sebagai ruang untuk mengembangkan potensi kreativitas dan imajinasi siswa yang penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan akademik mereka di masa depan.

Tujuannya adalah untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif dan inovatif siswa, yang penting untuk perkembangan intelektual dan emosional mereka serta untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Hal ini juga membantu mereka dalam pengembangan kemampuan menulis, berpikir kritis, dan memecahkan masalah, yang merupakan bagian penting dari literasi yang lebih luas.

Melibatkan suatu pemberian kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi gagasan, bereksperimen dengan berbagai cara dalam memecahkan masalah, dan berimajinasi tanpa batasan.

3) Memperkaya Pengetahuan Dalam Belajar Siswa

Berarti memperluas wawasan dan pemahaman siswa dengan memberikan akses ke berbagai informasi, konsep, dan perspektif yang baru. Melalui koleksi buku yang beragam, siswa dapat menggali informasi lebih dalam tentang berbagai topik, memperluas wawasan, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pelajaran yang diajarkan di kelas. Taman baca juga menyediakan bahan bacaan yang mendukung pengembangan karakter, nilai-nilai moral, dan keterampilan hidup. Dengan cara ini, taman baca menjadi sarana untuk memperkaya

pengetahuan siswa di luar kurikulum formal, mendorong pembelajaran yang lebih holistik.

Dasar dari memperkaya pengetahuan siswa dalam membaca di taman baca SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah menyediakan koleksi buku yang bervariasi dan relevan dengan kurikulum serta minat siswa. Melalui buku yang beragam, siswa dapat memperluas wawasan, memahami berbagai topik, serta meningkatkan keterampilan membaca dan berpikir kritis. Kegiatan membaca di taman baca juga mendukung pengembangan literasi yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan menganalisis informasi secara efektif.

Dengan memperkaya pengetahuan, siswa tidak hanya memperoleh informasi baru tetapi juga belajar menghubungkan pengetahuan tersebut dengan pengalaman sebelumnya, berpikir lebih kritis, dan mengembangkan keterampilan analitis yang lebih mendalam. Taman baca berfungsi sebagai media pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi siswa. Tujuannya adalah untuk menciptakan pembelajar yang berpengetahuan luas dan siap menghadapi berbagai tantangan akademis maupun kehidupan nyata. Penggunaan taman baca dapat membantu siswa dalam mengakses berbagai sumber bacaan yang beragam dan menarik, sehingga siswa terdorong untuk belajar mandiri dan meningkatkan minat baca.

Membina dan memelihara kemampuan membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berulang kali. Seperti kegiatan belajar lainnya, membina dan memelihara kemampuan membaca dapat dilakukan secara otodidak. Namun bagi kebanyakan masyarakat di daerah - daerah yang tidak memiliki fasilitas perpustakaan atau sarana membaca, dan dengan latar belakang pendidikan yang rendah, dibutuhkan bimbingan, baik untuk memahami suatu bacaan, membaca cepat, atau peningkatan kemampuan membaca lainnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan bahan bacaan dan peningkatan kemampuan membaca.⁴¹

2). Dampak Negatif Dalam Pemanfaatan Taman Baca adalah sebagai berikut :

a) Kecendrungan Untuk Mengabaikan Kegiatan Lain

Siswa mungkin lebih terdorong untuk menghabiskan waktu membaca dan mendalami materi taman baca, sehingga kegiatan lain seperti ekstrakurikuler. Mungkin ini terjadi ketika seorang siswa atau pemustaka lebih memilih menghabiskan waktu di perpustakaan utama daripada di taman baca yang tersedia. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti fasilitas yang lebih lengkap di perpustakaan induk, koleksi buku yang lebih beragam, atau suasana yang dianggap lebih nyaman dan mendukung untuk membaca. Akibatnya, taman baca yang

⁴¹ Listiawati, 'Kondisi Lima Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Di Tangerang Dan Bandung Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat'.

seharusnya menjadi tempat yang nyaman untuk membaca tidak dimanfaatkan secara maksimal, meskipun mungkin menawarkan kelebihan lain seperti lokasi yang lebih dekat atau lingkungan yang lebih santai.

Kecenderungan untuk mengabaikan kegiatan lain terjadi ketika siswa terlalu fokus pada aktivitas di taman baca, seperti membaca atau bermain di sana, sehingga kurang memperhatikan kewajiban atau kegiatan lain, seperti belajar mata pelajaran utama, tugas sekolah, atau aktivitas fisik. Hal ini bisa menjadi tantangan jika pemanfaatan taman baca tidak diimbangi dengan pengaturan waktu yang baik dan panduan dari guru atau pustakawan untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan literasi dan aktivitas lainnya.

b) Resiko merusakkan terhadap buku bacaan.

merujuk pada kemungkinan buku mengalami kerusakan fisik atau penurunan kualitas yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti penggunaan yang tidak hati-hati, lingkungan yang lembab atau kotor, serta penyimpanan yang tidak tepat. Kerusakan ini dapat meliputi sobeknya halaman, noda, pudar atau rusaknya sampul, serta kerusakan pada dinding atau jilidan buku. Buku- buku di taman baca berpotensi rusak adanya suatu akibat penanganan kurang berhati – hati seperti sobek, lipatan , coretan, atau hilangnya buku di tempatnya.

Menurut siswa kelas 3 Sd Bernama Muhammad Azril Mubarak mengatakan

“Kita harus bilang ke Ustadz dan Ustadzah pustakawan, nanti bisa diperbaiki.kalau buku – buku disana mengalami kerusakan”

Selain itu adanya faktor lingkungan sekitar seperti kelembaban, debu, dan serangan juga mempercepat kerusakan buku. Hal ini dapat mempengaruhi daya guna dan estetika buku, serta mengurangi pengalaman membaca bagi pengguna berikutnya.

Menurut dari Ustadz Izhar selaku guru SD kelas 3 SDIT Ukhuwah Banjarmasin. *“ Terhadap koleksi buku yang dilayangkan melalui di taman baca Ukhuwah Banjarmasin seluruh koleksi dilakukan pemeliharaan agar koleksi tersebut terjaga dengan baik. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk menjaga kualitas koleksi tetap terjaga dengan baik maka perlu dilakukan pemeliharaan seperti memberikan sampul buku, meletakkan buku pada tempat yang aman jauh dari pencurian, senghatan panas , hujan dan sebagainya.”*⁴²

Menurut siswa kelas 3 SD Bernama Ahmad Azkhan mengatakan *“Dengan menyimpannya di tempat aman, tidak melipat halaman, dan tidak mencoret-coret.”*⁴³

⁴² Wawancara dengan Ustadz Izhar 5 maret 2024

⁴³ Hasil wawancara dengan siswa kelas 3 SD Bernama Ahkamd Azkhan 4 maret 2024

Dalam artian buku yang ada di taman baca harus di rawat mungkin faktor – factor kerusakan di taman baca harus atas dengan cara merawat buku – buku tersebut agar tidak rusak dan kotor.

c) Ketergantungan pada sumber bacaan tertentu.

Kecenderungan siswa untuk terlalu mengandalkan satu jenis atau sumber bacaan saja, seperti buku cerita tertentu atau genre bacaan yang mereka sukai, sehingga mengabaikan keberagaman bahan bacaan yang lain. Hal ini bisa membatasi pengetahuan dan pengalaman belajar siswa. Di taman baca, penting untuk mendorong siswa agar tidak hanya terfokus pada satu sumber atau jenis bacaan, tetapi juga mengeksplorasi berbagai topik dan genre untuk memperluas wawasan mereka, meningkatkan keterampilan literasi, serta mengembangkan minat baca yang lebih luas.

Berarti pengunjung taman baca lebih sering atau hanya mengandalkan bahan bacaan yang tersedia di sana, dan mungkin mengabaikan atau kurang mengeksplorasi sumber bacaan lain di luar taman baca. Hal ini bisa terjadi jika taman baca memiliki koleksi yang terbatas atau jika pengunjung merasa nyaman dengan buku-buku yang mereka sudah kenal. Hal ini serupa dialami para guru. Mungkin karena terlalu beban administrasi pengajaran sehingga sampai tidak punya

waktu untuk membaca buku yang mulai turun bahkan menjadi rendah. Ketergantungan pada sumber bacaan tertentu merujuk pada situasi di mana siswa hanya bergantung pada buku atau materi bacaan yang terbatas dalam taman baca. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan literasi karena sumber yang terbatas mungkin tidak menyediakan variasi topik, genre, atau tingkat kesulitan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan minat baca siswa. Ketergantungan pada sumber bacaan tertentu dapat membatasi jenis bahan bacaan, sehingga menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, diperlukan koleksi yang beragam agar kami para siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

Ketergantungan ini bisa menjadi hambatan, karena akses terbatas terhadap bacaan yang beragam dapat mengurangi efektivitas taman baca sebagai sarana meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Untuk mengatasinya, diperlukan peningkatan koleksi buku yang lebih bervariasi, sesuai dengan minat dan tingkat literasi siswa, agar dapat mendukung proses pembelajaran dan memperkaya pengalaman membaca mereka.

C. Pembahasan

1. Konsep Gambaran Umum tentang Taman Baca

Taman baca memiliki 5 jenis yaitu : payung baca, bambu baca, cafe baca, gerobak baca, dan jukung baca.

Berdasarkan Tabel ini konsep Taman baca SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang dimaksud yang di bawah ini.

No.	Nama Karya	Tahun Pembuatan	Keterangan
1	Payung Baca	2016 – 2017	Payung baca terletak di halaman sekolah. Payung baca ini seyogyanya adalah tempat yang terdiri dari beberapa kursi yang dilindungi oleh atap yang berbentuk payung. Tempat ini biasanya di gunakan. Biasanya di payung baca berisi buku – buku bergantung di ganggang payung tersebut. Fungsi dari payung baca adalah tempat membaca buku dan bentuk tempatnya seperti payung dan ada meja , kursi di bawah payung tersebut.

2	Bambu Baca	2016 – 2017	<p>Bambu Baca merupakan sarana penunjang juga bagi siswa agar siswa tertarik dan mau berkunjung di bambu baca ini, selain itu bambu baca bisa dipindahkan kemana saja dan sifatnya bisa berpindah – pindah</p> <p>Keberadaan bambu baca ini mempermudah siswa untuk membaca buku karena tidak harus ke perpustakaan dahulu.</p> <p>Fungsi dari bambu baca biasanya tempat membaca untuk para siswa yang berada di bambu baca. Biasanya bambu baca memiliki rak terbuat dari bambu tempat meletakkan buku – buku di bambu baca.</p>
3	Gerobak Baca	2017 – 2018	<p>Gerobak baca ini adalah sebagai sarana promosi untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa di area terbuka dan berpindah – pindah, serta bisa menyentuh sudut – sudut halaman sekolah sehingga semua warga sekolah dan tamu yang datang berkunjung bisa membaca buku di gerobak baca ini.</p> <p>Biasanya atap gerobak baca yaitu membumbung tinggi kelangit dan memanjang ke depan serta ke belakang.</p>
4	Café Buku	2017 – 2018	<p>Cafe buku ini merupakan program kerja perpustakaan dalam hal pelayanan kepada siswa pada khususnya dan kepada semua warga sekolah pada umumnya untuk mempermudah mereka membaca buku yang terletak di lantai 2 gedung belakang sekolah tanpa harus ke perpustakaan. Program ini juga mendukung</p>

			program sekolah adiwiyata karena dalam proses peminjaman bukunya menggunakan botol berish air mineral sebagai sarana untuk meminjam buku.
5	Jukung Baca	2018 – 2019	Jukung baca adalah sarana untuk mempermudah anak – anak membaca dalam jam istirahat karena jarak antara perpustakaan dan kelas cukup jauh. Jukung baca ini terletak di lantai 3 gedung belakang SDIT Ukhuwah. Dengan adanya jukung baca sangat membantu siswa untuk lebih mudah membaca buku sambil menikmati waktu istirahatnya dengan baik. Biasanya di jukung baca banyak buku – buku di tempatkan di atas jungkung baca dikarenakan untuk mempermudah siswa dalam mengambil buku di taman baca.

Dalam Konsep Taman Baca tersebut ialah sebuah ruang atau tempat yang dirancang untuk menyediakan akses mudah bagi masyarakat, dan khususnya siswa, dalam membaca buku dan meningkatkan literasi. Dalam konteks inilah taman baca memiliki peran strategis untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam rangka untuk mendorong dan menstimulasikan masyarakat khususnya siswa agar tumbuh dan meningkat minat dan motivasinya dalam membaca, sehingga tercipta masyarakat yang memiliki budaya membaca (*reading society*) Taman Baca biasanya terletak di lingkungan terbuka atau

ruang yang nyaman, dengan fasilitas buku yang beragam dan suasana yang mendukung kegiatan membaca. Selain menyediakan buku, Taman Baca juga sering dilengkapi dengan area santai, tempat duduk yang nyaman, dan lingkungan yang mendukung kreativitas dan imajinasi pembaca.

Menurut siswa kelas 3 SD Bernama razha mengatakan “*Biasanya taman baca buka saat istirahat dan setelah jam pelajaran selesai.*”⁴⁴ Biasanya taman baca buka setiap jam istirahat dikarenakan banyak siswa – siswa membaca di taman baca tersebut.

Tujuannya adalah untuk menciptakan minat baca dan memfasilitasi kegiatan literasi dalam suasana yang lebih santai dan menyenangkan dibandingkan perpustakaan konvensional.

Akan tetapi disamping itu kegiatan yang menjadi program rutin untuk siswa dalam membangun literasi.

GAMBAR 4. 3 Kegiatan Siswa membaca di Payung Baca



⁴⁴ Hasil

wawancara dengan siswa kelas 3 SD Bernama Razha 28 februari 2024

Dalam upaya mengembangkan literasi, Taman Baca Pustaka mempunyai tugas: (1) menyediakan layanan, materi, dan kesempatan kepada siapapun yang membutuhkan untuk mengembangkan kemampuan literasi; (2) menjadi bagian dari sistem pendidikan; (3) memperluas fungsi perpustakaan dalam pengembangan kemampuan literasi; (4) memberikan layanan nontradisional untuk melayani masyarakat literasi baru; (5) memanfaatkan sumber daya kepustakawanan yang ada; (6) proaktif dalam pendidikan, penyebaran informasi dan promosi pemanfaatan sumber daya; dan (7) berkolaborasi dengan pihak lain dalam program literasi.⁴⁵

Pentingnya minat baca di Taman Baca Masyarakat adalah sebagai sumber informasi bagi masyarakat dalam menyediakan koleksi bahan bacaan, sebagai sumber penambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat dalam mendukung terlaksananya program Taman Baca Masyarakat dalam meningkatkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca dan budaya membaca melalui penyediaan bahan bacaan yang beragam dan bervariasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan di lingkungan Taman Baca Masyarakat.⁴⁶

⁴⁵ Juznia Andriani, Muhamad Zuhdi, and Nyakdani Ilham, 'Pengembangan Literasi Pemustaka Di Taman Baca Pustaka', *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 29, no. 1 (2020): 9–16.

⁴⁶ Ramadaniah and HAKim, 'Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Taman Bacaan Masyarakat Jayanti Palembang'.

1. Hal – hal yang dilakukan dalam pemanfaatan taman baca

a) Mengelola koleksi buku.

Mengelola koleksi buku di Taman Baca SDIT Ukhuwah Banjarmasin melibatkan beberapa langkah utama untuk memastikan buku-buku tersedia, terawat, dan relevan dengan kebutuhan siswa:

- 1) **Seleksi Buku**
- 2) **Katalogisasi**
- 3) **Penyusunan Rak**
- 4) **Pemeliharaan**
- 5) **Pembaruan Koleksi**
- 6) **Pendataan Digital**

Dengan pengelolaan yang baik, taman baca dapat mendukung minat baca, literasi, dan pembelajaran siswa di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

b) Membuat tata letak yang menarik

Membuat tata letak yang menarik di Taman Baca SDIT Ukhuwah Banjarmasin melibatkan penataan ruang yang nyaman dan fungsional untuk mendukung minat baca siswa. Buku-buku dapat disusun berdasarkan kategori seperti fiksi, nonfiksi, dan referensi dengan label warna untuk mempermudah pencarian. Menambahkan sudut baca tematik, seperti “Pojok Cerita Anak” atau “Zona Sains,” akan memberikan daya tarik visual. Furnitur seperti meja, kursi, karpet, atau bantal baca disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak,

menciptakan suasana yang ramah dan nyaman. Dekorasi kreatif, seperti mural inspiratif, poster edukatif, dan rak berbentuk unik, dapat memperindah ruangan sekaligus meningkatkan motivasi membaca siswa.

c) Menyusun program literasi

Menyusun program literasi di Taman Baca SDIT Ukhuwah Banjarmasin melibatkan perencanaan kegiatan yang mendorong siswa untuk gemar membaca dan mengembangkan kemampuan literasi. Program ini mencakup pengadaan buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kegiatan membaca bersama, lomba literasi, diskusi buku, dan storytelling. Selain itu, pustakawan dapat bekerja sama dengan guru untuk mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran, memanfaatkan teknologi untuk menyediakan akses bahan bacaan digital, serta melibatkan orang tua dalam mendukung budaya literasi. Semua aktivitas ini dirancang untuk menciptakan suasana taman baca yang menarik, edukatif, dan inspiratif bagi siswa.

d) Memberikan pendampingan

Memberikan pendampingan di taman baca SDIT Ukhuwah Banjarmasin berarti pustakawan atau guru mendampingi siswa saat mereka menggunakan fasilitas taman baca. Pendampingan ini meliputi membantu siswa dalam memilih buku yang sesuai dengan minat mereka, memberikan arahan tentang cara membaca dengan efektif, serta membantu memahami materi yang sulit. Selain itu, pendampingan juga mencakup mendiskusikan isi buku yang telah dibaca untuk memperdalam pemahaman, serta memberikan motivasi untuk meningkatkan minat baca dan kebiasaan

membaca siswa. Pendampingan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi siswa secara optimal.

e) Menintegrasikan teknologi

Mengintegrasikan teknologi di taman baca SDIT Ukhuwah Banjarmasin bertujuan untuk memperkaya pengalaman literasi siswa. Teknologi dapat digunakan dengan menyediakan akses ke buku digital atau e-book melalui perangkat komputer atau tablet, memungkinkan siswa untuk mengakses bahan bacaan kapan saja. Selain itu, pustakawan dapat memanfaatkan aplikasi perpustakaan untuk mempermudah pengelolaan koleksi buku, peminjaman, dan pengembalian. Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk mengadakan pelatihan literasi digital, seperti cara mencari informasi secara online dengan bijak, atau mengakses sumber daya pembelajaran melalui internet. Dengan demikian, teknologi membantu memperluas akses literasi dan mendukung pembelajaran yang lebih interaktif di taman baca.

f) Mengadakan kelas tematik

Mengadakan kelas tematik di taman baca SDIT Ukhuwah Banjarmasin bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan kreatif bagi siswa. Dalam kelas tematik, siswa diajak untuk membaca dan berdiskusi mengenai buku atau materi yang berkaitan dengan tema tertentu, seperti sains, sejarah, atau kebudayaan. Kelas ini dirancang dengan pendekatan yang interaktif, menggabungkan kegiatan membaca, berdiskusi, dan aktivitas

kreatif seperti menggambar, menulis cerita, atau bermain peran. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi sekaligus memperluas wawasan mereka tentang berbagai topik.

g) Membangun kemitraan

Membangun kemitraan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin terkait taman baca melibatkan kerja sama antara pihak sekolah, pustakawan, siswa, orang tua, dan komunitas. Pustakawan berperan aktif dalam mengelola dan mengembangkan taman baca dengan melibatkan orang tua dalam program literasi, seperti donasi buku atau berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Selain itu, sekolah bekerja sama dengan guru untuk menyelaraskan koleksi buku dengan materi pelajaran dan mendukung proses belajar. Kemitraan dengan penerbit atau toko buku juga penting untuk memperoleh buku-buku baru yang relevan dengan kebutuhan siswa. Melalui kolaborasi ini, taman baca dapat menjadi pusat literasi yang mendukung perkembangan akademik dan kreativitas siswa.

h) Evaluasi dan pengembangan

Evaluasi dan pengembangan taman baca di SDIT Ukhuwah Banjarmasin bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan literasi bagi siswa. Evaluasi dilakukan dengan memantau penggunaan taman baca, jumlah peminjaman buku, serta tingkat kepuasan siswa dan guru terhadap fasilitas yang ada. Melalui umpan balik yang diperoleh, pustakawan dan pihak sekolah dapat

mengidentifikasi kekurangan, seperti koleksi buku yang terbatas atau fasilitas yang kurang memadai.

Pengembangan taman baca dilakukan dengan memperbarui koleksi buku secara berkala, baik dalam bentuk buku fisik maupun digital, serta menyelenggarakan kegiatan literasi yang menarik. Selain itu, pengembangan juga mencakup perbaikan fasilitas dan penambahan teknologi untuk memudahkan akses informasi. Kolaborasi antara pustakawan, guru, dan orang tua turut mendukung pengembangan taman baca agar lebih berdaya guna dalam mendukung pembelajaran dan minat baca siswa.

B. Desain Taman Baca.

Desain taman baca adalah konsep perencanaan dan pengaturan ruang baca yang di rancang khusus untuk mendukung kegiatan membaca, belajar dan berinteraksi dengan suasana yang nyaman, kreatif dan menarik. Desain ini mengintegrasikan elemen estetika, fungsionalitas, dan kenyamanan, sehingga penggunaan, terutama anak – anak, merasa tertarik untuk memanfaatkan taman baca tersebut.

Karakteristik taman baca mencakup adanya sebagai berikut :

1. Fokus Literasi

Berfokus pada kegiatan membaca siswa, baik fiksi maupun non fiksi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari – hari. Focus ini bertujuan untuk membangggun keterampilan dasar yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat, seperti pemahaman bacaan, berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas. Dalam konteks Pendidikan , focus literasi sering kali diarahkan pada penguatan kemampuan literasi siswa untuk menghdapi tantangan akademik dan kehidupan sehari – hari. Biasanya taman baca menyediakan lingkungan yang kondusif, bahan bacaan yang beragam, dan kegiatan yang terarah untuk mengembangkan keterampilan literasi, seperti membaca, menulis, berpikir kritis, dan berkomunikasi. Dengan adanya taman baca, siswa dapat belajar secara mandiri atau berkelompok, meningkatkan minat baca, serta memperkuat kemampuan memahami dan menganalisis informasi secara menyenangkan dan interaktif.

2. Lingkungan yang nyaman

Suatu kondisi di suatu tempat yang mendukung perasaan tenang, aman dan menyenangkan bagi para siswa yang berada di dalamnya. Biasanaya lingkungan tersebut baik secara fisik maupun secara psikologis.

Suasana yang mendukung kegiatan membaca dan belajar, baik secara fisik maupun psikologis, lingkungan yang nyaman harus bebas dari gangguan, memberikan rasa aman, dan mendorong rasa ingin tahu. Lingkungan seperti ini penting untuk meningkatkan minat baca dan menciptakan pengalaman literasi yang menyenangkan bagi siswa.

Lingkungan yang nyaman sangat penting dalam taman baca karena dapat menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk betah dan termotivasi belajar. Taman baca yang nyaman, dengan pencahayaan yang cukup, tempat duduk yang ergonomis, dan suasana yang tenang, membantu siswa berkonsentrasi saat membaca atau berdiskusi. Lingkungan ini juga mendukung suasana santai yang memacu kreativitas, minat baca, dan interaksi positif antar siswa.

3. Fasilitas yang lengkap

Mengacu pada penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung aktifitas membaca siswa dan mengeksplorasi pengetahuan di taman baca. ini mencakup koleksi buku yang beragam dan berkualitas seperti alat tulis, meja dan kursi yang memadai, pencahayaan baik akses teknologi seperti computer atau internet, serta dekorasi yang menarik. Fasilitas yang lengkap membantu menciptakan lingkungan yang kondusif, menarik minat siswa, dan memaksimalkan fungsi taman baca sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan literasi.

4. Unsur kreativitas

Elemen – elemen yang membentuk kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide atau karya baru yang orisinal dan bernilai. kreativitas sering kali melibatkan pendekatan unik dalam melihat suatu masalah atau situasi, yang menghasilkan inovasi yang berbeda dari yang sudah ada.

Tujuan desain taman baca ini mencakup adanya membangun minat membaca siswa, mendukung adanya literasi Informal, Meningkatkan kreativitas dan Imajinasi, serta adanya Optimalisasi Taman baca.

Anak pada usia sekolah dasar yaitu berada pada tahap operasional konkret. Hal ini menunjukkan bahwa anak menyukai benda-benda yang konkret atau nyata. Di samping itu, anak juga memiliki daya fantasi yang sangat tinggi. Cara agar lebih menarik dan menumbuhkan motivasi kepada anak terhadap sesuatu, diperlukan media yang dapat menyalurkan imajinasi yang kreatif pada anak salah satunya yaitu media buku cerita bergambar. Dengan buku cerita bergambar dapat membantu memudahkan anak dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa karena gambar akan memberikan inspirasi dan motivasi yang sangat tinggi kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran terutama dalam mengajarkan membaca.⁴⁷

C. DAMPAK POSITIF DAN DAMPAK NEGATIVE DALAM PEMANFAATAN TAMAN BACA.

a. Dampak positif dalam pemanfaatantaman baca adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan kemampuan literasi siswa

Mengembangkan keterampilan siswa dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari teks suatu tertulis. Dan ini meliputi suatu kemampuan membaca dengan lancar,

⁴⁷ Siwi Pawestri Apriliani and Elvira Hoesein Radia, 'Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 994–1003.

memahami makna teks, berpikir kritis terhadap isi bacaan. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan literasi yang kuat, yang penting untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Literasi ini mencakup membaca dan menulis, berpikir kritis, dan memahami suatu informasi. Taman baca dapat menjadi sarana yang baik, karena menyediakan akses ke berbagai bahan bacaan, menciptakan suatu lingkungan yang mendukung minat baca siswa, serta mendorong kebiasaan membaca sejak dini. Ini diharapkan para siswa di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dapat termotivasi untuk membaca dan meningkatkan pemahaman dalam keterampilan literasi mereka.

2. Mengembangkan suatu kreativitas dan imajinasi Siswa

Taman Baca menyediakan berbagai jenis buku yang merangsang imajinasi anak, seperti buku cerita, fiksi, dan buku bergambar. Akses ke bahan bacaan yang beragam memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, berpikir secara kreatif, dan memvisualisasikan konsep-konsep abstrak. Tujuannya adalah untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif dan inovatif siswa, yang penting untuk perkembangan intelektual dan emosional mereka serta untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Hal ini juga membantu mereka dalam pengembangan kemampuan menulis, berpikir kritis, dan memecahkan masalah, yang merupakan bagian penting dari literasi yang lebih luas.

Melibatkan suatu pemberian kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi gagasan, bereksperimen dengan berbagai cara dalam memecahkan masalah, dan berimajinasi tanpa batasan.

3. Memperkaya Pengetahuan Dalam Belajar Siswa

Berarti memperluas wawasan dan pemahaman siswa dengan memberikan akses ke berbagai informasi, konsep, dan perspektif yang baru. Dengan memperkaya pengetahuan, siswa tidak hanya memperoleh informasi baru tetapi juga belajar menghubungkan pengetahuan tersebut dengan pengalaman sebelumnya, berpikir lebih kritis, dan mengembangkan keterampilan analitis yang lebih mendalam. Taman baca berfungsi sebagai media pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi siswa. Tujuannya adalah untuk menciptakan pembelajar yang berpengetahuan luas dan siap menghadapi berbagai tantangan akademis maupun kehidupan nyata. Penggunaan taman baca dapat membantu siswa dalam mengakses berbagai sumber bacaan yang beragam dan menarik, sehingga siswa terdorong untuk belajar mandiri dan meningkatkan minat baca.

Membina dan memelihara kemampuan membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berulang kali. Seperti kegiatan belajar lainnya, membina dan memelihara kemampuan membaca dapat dilakukan secara otodidak. Namun bagi kebanyakan masyarakat di daerah - daerah yang tidak memiliki fasilitas perpustakaan atau sarana membaca, dan dengan

latar belakang pendidikan yang rendah, dibutuhkan bimbingan, baik untuk memahami suatu bacaan, membaca cepat, atau peningkatan kemampuan membaca lainnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan bahan bacaan dan peningkatan kemampuan membaca.⁴⁸

C. Langkah – Langkah dalam Pemanfaatan taman Baca:

1. Identifikasi kebutuhan dan perencanaan
2. Penyediaan dan pengelolaan koleksi buku
3. Penataan taman baca
4. Promosi taman baca
5. Pelaksanaan program literasi
6. Pendampingan dan interaksi
7. Pemanfaatan teknologi
8. Evaluasi dan pengembangan
9. Kolaborasi dengan pihak lain
10. Dokumentasi dan pelaporan

⁴⁸ Listiawati, 'Kondisi Lima Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Di Tangerang Dan Bandung Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat'.

D. Kendala dan Solusi dari taman baca di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Beberapa kendala dan Solusi yang harus di hadapkan dalam suatu memanfaatkan Taman Baca. yaitu :

a. Kurangnya Minat Baca Siswa Dalam Membaca Di Taman Baca

Kurangnya minat baca siswa dalam membaca di taman baca berarti siswa tidak tertarik atau kurang termotivasi untuk membaca saat berada di taman baca. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti koleksi buku yang kurang menarik, lingkungan yang tidak nyaman, atau kurangnya dorongan dan kegiatan yang mempromosikan kebiasaan membaca. Akibatnya, taman baca tidak dimanfaatkan secara maksimal sebagai tempat untuk meningkatkan literasi dan minat baca siswa.

Hal ini diungkapkan oleh Staff Perpustakaan Bapak Jauhari Effendi Dan Bapak Bahrul Fatah “*Anak – Anak Tertarik Tempatnya Menyenangkan Buat Mereka Membaca, Kemudian Dari Segi Bukunya Tersedia Menarik.*”⁴⁹

Kurangnya minat baca siswa di taman baca bisa disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, lingkungan taman baca. Jika Lingkungannya kurang menarik atau tidak nyaman, anak-anak akan merasa malas menghabiskan waktu untuk membaca. Taman baca yang menyenangkan, dengan suasana yang sangat menarik, akan lebih memikat minat siswa untuk datang dan membaca. Kedua, dari segi koleksi bukunya. Jika buku yang tersedia kurang

⁴⁹ Wawancara dengan pustakawan Ustdaz Jauhari Effendi dan Ustadz Bahrul fatah SDIT Ukhuwah Banjarmasin . 01 maret 2023

bervariasi atau tidak sesuai dengan minat anak-anak, mereka juga cenderung tidak tertarik untuk membaca buku itu. Buku yang menarik, dengan tema yang sesuai minat mereka, serta tampilan yang visual menarik, dapat mendorong minat baca anak-anak lebih bersemangat dalam membaca buku tersebut. Menurut pandangan Ustadz Izhar selaku guru kelas 3 mengatakan bahwa “*ketika anak 1 buku dari awal sampai habis, kami meminta meresume buku dan tulis kembali minimal 1 halaman*”.

Maksudnya Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, setiap para siswa diminta membaca satu buku dari awal sampai akhir. Setelah selesai, mereka diberikan tugas untuk membuat resume atau ringkasan dari buku tersebut dalam bentuk tulisan minimal satu halaman. Tujuannya untuk melatih pemahaman, keterampilan menulis, dan kemampuan mereka dalam menyampaikan inti cerita.

Kurangnya minat baca siswa dapat disebabkan oleh keterbatasannya koleksi buku yang menarik, kurangnya jenis bahan bacaan yang ada di perpustakaan, dan minimnya kegiatan kemampuan membaca yang memotivasi kami para siswa untuk membaca di Taman Baca.

Minat anak – anak mulai berkurang banyak anak – anak bermain di luar, dibandingkan membaca di taman baca. Kurangnya minat baca siswa dapat terjadi karena keterbatasan koleksi buku yang menarik di perpustakaan, sehingga pilihan bacaan menjadi terbatas dan kurang bervariasi. Selain itu, minimnya jenis bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan juga membuat siswa tersebut tidak termotivasi untuk membaca. Kegiatan yang mendukung

literasi juga jarang dilakukan, sehingga kesempatan siswa untuk mengembangkan minat membaca menjadi terbatas.

b. Terbatasnya Koleksi Buku Yang Ada Di Taman Baca Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Terbatasnya koleksi buku di taman baca SDIT Ukhuwah Banjarmasin berarti jumlah dan variasi buku yang tersedia di taman baca tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan atau minat siswa. Hal ini dapat mencakup kurangnya berbagai genre, topik, atau tingkat kesulitan buku yang sesuai dengan usia dan minat siswa. Akibatnya, siswa mungkin tidak menemukan buku yang menarik atau sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mempengaruhi tingkat pemanfaatan taman baca. hal ini di ungkapkan oleh bapak jauhari effendi dan bapak bahrul fatah

*“ Tergantung Ketersedianya Dana, Kalo Dananya Ada Ditambah Koleksinya Dan Kalo Dana nya Tidak Ada Seadanya Bukunya.”*⁵⁰

Terbatasnya koleksi buku di Taman Baca SDIT Ukhuwah Banjarmasin sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana. Jika perpustakaan sekolah memiliki dana yang cukup, koleksi buku dapat diperbarui dengan ditambahkan koleksi buku secara berkala, sehingga siswa memiliki akses ke buku-buku terbaru dan bervariasi. Namun, jika dana tidak mencukupi, perpustakaan harus beroperasi dengan koleksi yang ada, dan tanpa bisa menambah buku baru. Akibatnya adalah, suatu jenis bahan bacaan menjadi

⁵⁰ Wawancara dengan pustakawan Ustaz Jauhari Effendi SDIT Ukhuwah Banjarmasin .
01 Maret 2023

terbatas, yang dapat mempengaruhi minat baca dan kualitas literasi bagi siswa yang membaca buku.

c. Solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pemanfaatan taman baca.

1) Penyediaan Bahan Bacaan Yang Beragam Dan Berkualitas

Penyediaan bahan bacaan yang beragam dan berkualitas berarti menyediakan berbagai jenis buku dan sumber literatur yang mencakup berbagai genre, topik, dan tingkat kesulitan, serta memastikan bahwa bahan bacaan tersebut memiliki standar kualitas yang tinggi. Ini termasuk buku dengan konten yang relevan, akurat, dan menarik, yang sesuai dengan kebutuhan dan minat pembaca.

Penyediaan bahan bacaan yang beragam dan berkualitas penting karena dapat menarik minat siswa untuk membaca, memenuhi berbagai preferensi dan kebutuhan pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi siswa secara keseluruhan.

Tujuannya adalah untuk mendukung pengembangan literasi, memperluas pengetahuan, dan mendorong minat baca dengan memberikan pilihan yang luas dan menarik bagi pembaca. Menurut siswa kelas 3 sd Bernama Razha mengatakan “Karena membaca bisa menambah ilmu dan membuat kita lebih pintar.”⁵¹

2) Meningkatkan Aksesibilitas Dan Kenyamanan Taman Baca.

Penyelenggaraan layanan pada Taman Bacaan Masyarakat tidak hanya terfokus pada buku, tetapi juga melibatkan sejumlah elemen yang

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas 3 SD Bernama Razha 4 maret 2024

bekerja sama untuk menciptakan pelayanan yang optimal bagi para pengguna. Ini termasuk koleksi perpustakaan, pengguna, staf, dan fasilitas.⁵²

Meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan taman baca berarti memastikan bahwa taman baca mudah diakses oleh semua orang, dengan lokasi yang strategis, jam operasional yang memadai, dan fasilitas yang memadai seperti tempat duduk, pencahayaan yang baik, serta lingkungan yang bersih dan nyaman. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan tanpa hambatan, sehingga pengunjung merasa nyaman dan termotivasi untuk menggunakan taman baca secara optimal.

⁵² Diva Puspa Prameswara, 'AKSESIBILITAS LAYANAN PADA PROGRAM SATELIT B-11 DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT RUMAH BACA UJUNGBERUNG (TBM-RBU)', *Information Science and Library* 5, no. 1 (2024): 1–10.